

BAB I

PENDAHULUAN

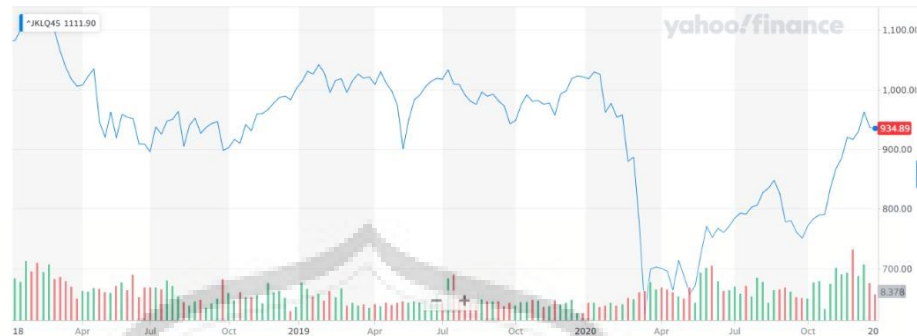
A. Latar belakang masalah

Cepatnya perkembangan ekonomi dunia ditandai dengan dimulainya pasar bebas internasional dimana Indonesia merupakan negara yang termasuk dengan perekonomian besar dunia. Hal tersebut dapat kita lihat dengan perekonomian Indonesia dimana termasuk dalam G20 atau *The Group of Twenty*. G20 merupakan forum internasional multilateral strategis yang didirikan sejak tahun 1999 terdiri dari 20 negara anggota dengan ekonomi utama dunia. Anggota dari G20 menyumbang lebih dari 80% dari PDB dunia, 75% dari perdagangan internasional dan 60% dari populasi dunia (www.g20.org).

Faktor yang mempengaruhi ekonomi di Indonesia diantaranya yaitu pergerakan pasar modal pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Meningkatnya jumlah emiten yang melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) mencerminkan bahwa ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan. Berdasarkan www.idx.co.id total perusahaan yang terdaftar pada tahun 2020 sebanyak 721, yang disertai dengan pertumbuhan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Namun,

perusahaan sekarang menghadapi persaingan ketat untuk bertahan di pasar regional dan global. Dampak persaingan yang ketat dalam bisnis mengakibatkan manajemen sebuah perusahaan guna menunjukkan nilai maksimal pada perusahaan yang dipimpinnya. Hal tersebut dapat berpengaruh pada nilai pasar perusahaan serta berdampak terhadap ketertarikan investor dalam menanamkan modalnya terhadap suatu perusahaan atau menarik kembali investasinya.

Memulai suatu usaha harus mempunyai tujuan yang jelas, Aisyah & Wahyuni, (2020) beberapa hal mengenai tujuan memulai suatu perusahaan, yang pertama guna mendapatkan laba yang sebanyak-banyaknya, yang kedua untuk mensejahterakan para *shareholders* pada perusahaan. Adapun yang ketiga yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan dapat terlihat pada harga saham. Kenaikan nilai perusahaan adalah target jangka panjang perusahaan yang dapat diamati di pasar modal pada harga sahamnya di pasar modal untuk perusahaan yang terdaftar di bursa dimana nantinya perusahaan akan dinilai oleh investor dengan melihat serta mengamati pergerakan harga saham.



Gambar 1.1
Grafik pergerakan LQ45

LQ45 merupakan Indeks yang didirikan pada 01-02-1997 guna menilai kinerja harga pada 45 saham dimana mempunyai tingkat likuiditas tinggi juga kapitalisasi pasar besar serta fundamental perusahaan baik pada BEI <https://www.idx.co.id/> yang mana Indeks tersebut berubah setiap 6 bulan sama dengan ketentuan yang sudah ditentukan. Indeks LQ45 bisa dikatakan sebagai penggerak utama IHSG karena terdapat 45 perusahaan yang sahamnya aktif diperjual- belikan serta memiliki kapitalisasi pasar yang besar (Karamoy & Tasik, 2019).

Nilai perusahaan sebagai salah satu faktor pertimbangan untuk mengambil kebijakan berinvestasi, apabila nilai perusahaan menurut investor baik, maka investor akan berminat dalam berinvestasi dan sebaliknya Berliana & Bwarleling, (2021). Salah satu alat untuk mengetahui nilai perusahaan yaitu laporan keuangan. Menurut Askandar dkk., (2021), Nilai

perusahaan adalah gambaran dari kinerja perusahaan juga menggambarkan atas kesejahteraan pemilik perusahaan, dimana nilai perusahaan mampu menaikkan keyakinan investor sebab nilai perusahaan yang tinggi umumnya merepresentasikan terhadap nilai saham yang tinggi juga. Nilai perusahaan bisa diukur memakai nilai pasar diketahui dari harga saham. Nilai saham perlu diamati sebab nilainya selalu berubah setiap saat. apabila harga saham pada bursa naik, maka nilai perusahaan mencapai titik maksimal yang berbanding lurus kesejahteraan para pemilik perusahaan juga bertambah sehingga cita-cita perseroan tercapai dan begitupun sebaliknya.

Secara umum nilai perusahaan dihitung dengan rasio keuangan, diantaranya yaitu PBV (*Price to Book Value*) dimana disebut juga sebagai rasio harga saham terhadap buku merupakan perbandingan pada nilai pasar saham dengan nilai bukunya, sehingga dapat diketahui apakah harga saham tersebut ditaksir terlalu tinggi atau sebaliknya. Nilai PBV rendah dari harga saham yang *undervalued* menunjukkan penurunan mutu dan kinerja emiten secara fundamental (Suarjaya, 2018). Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu modal intelektual, profitabilitas, *leverage* dan juga kepemilikan institusional.

Resource Based Theory (RBT) menyatakan bahwasannya perseroan mempunyai sumber daya dalam menciptakan perusahaan yang kompetitif dari segi kualitas dan mampu menjadi *role model* untuk perusahaan lain dalam mencapai tujuan jangka panjang. Aset berwujud serta aset tidak berwujud tersebut dimanfaatkan oleh perusahaan dalam merancang serta menjalankan strategi Ulum, (2017). Hal tersebut, perusahaan tidak hanya memprioritaskan dalam aset berwujud, akan tetapi terdapat dalam aset tidak berwujud dimana telah perusahaan punya supaya perusahaan mampu dalam mengelola asetnya dengan sebaik-baiknya. Karena, Keputusan dalam berinvestasi yang hanya terfokus terhadap laporan keuangan mengenai informasi keuangan suatu perusahaan. Hal tersebut tidak dapat untuk menjamin guna memperoleh laba yang akan investor terima dimasa depan. Untuk itu, dibutuhkan informasi mengenai aset tak berwujud pada perusahaan.

Adapun aset tidak berwujud yang bisa dimaksimalkan oleh perusahaan yaitu modal intelektual atau *Intellectual Capital (IC)*. Menurut pendapat dari Berliana & Bwarleling, (2021) Modal intelektual adalah aset yang tidak berwujud terkait dengan informasi, pengetahuan, hak kekayaan intelektual (HKI), serta pengalaman yang bisa dimanfaatkan dalam mewujudkan kekayaan dan keunggulan kompetitif, dapat menghasilkan nilai

perusahaan yang lebih besar dibandingkan perusahaan kompetitor lainnya. Investor membutuhkan informasi perihal modal intelektual dikarena mampu memperlihatkan kapabilitas perusahaan di waktu mendatang. Menurut Yulinda dkk.,(2020) apabila perusahaan cakap dalam memanfaatkan modal intelektual dengan optimal sehingga dapat terciptanya nilai perusahaan yang lebih unggul dari perusahaan lainnya.

Hasil penelitian mengenai pengaruh IC pada nilai perusahaan menunjukkan hasil tidak sama. Pada penelitian Ahmed dkk., (2019); Maheran, Maksum, & Abubakar, (2021); Berliana & Bwarleling (2021) membuktikan bahwa IC atau modal intelektual mempunyai dampak positif pada nilai perusahaan. Sementara itu penelitian dari Ekaputra dkk., (2020); Pramita, M., & Desmiwerita, (2021) membuktikan bahwa bahwa IC atau modal intelektual berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Nur Aulia dkk., (2020) menyatakan profitabilitas merupakan kapabilitas perusahaan guna menghasilkan keuntungan melalui total penjualan, aset maupun modal pada saham perusahaan. Perusahaan akan berusaha sekuat tenaga dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki guna mengoptimalkan keuntungan yang didapat

oleh perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan, maka dapat berpengaruh pada kenaikan nilai perusahaan tersebut. Selain itu perusahaan yang mendapatkan keuntungan besar, maka investor berminat guna berinvestasi di perusahaan itu. Semakin besar perusahaan dalam menciptakan laba dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Guna mengetahui profitabilitas dapat diukur dengan rasio-rasio profitabilitas semacam *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), serta *Return on Investment* (ROI) Lubis dkk., (2017). Pada penelitian ini memakai rasio profitabilitas yakni *Return on Asset* (ROA) sebab ROA yaitu rasio yang pakai dalam menilai efektivitas perseroan untuk menciptakan laba atas penggunaan aset di perusahaan. Tingginya ROA berarti semakin efektif pada pemanfaatan pada aset perusahaan untuk menghasilkan *margin* sehingga posisi perusahaan akan dinilai semakin baik (Ayu & Suarjaya, 2018).

Berikut ini merupakan penelitian tentang keterkaitan pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan yang sudah dilakukan sebelumnya namun dengan hasil yang berbeda. Penelitian dari (Markonah, Salim, & Franciska, 2020); (Aisyah & Wahyuni, 2020); (Ayu & Suarjaya, 2018); (Lubis & Sasongko, 2017), dan (Safitri & Nani, 2021) membuktikan profitabilitas memiliki dampak positif pada nilai perusahaan.

Sementara itu penelitian dari (Inggarwati, 2020); (Ekaputra dkk., 2020) membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya *leverage* merupakan faktor ketiga dimana mampu mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. *Leverage* merupakan salah satu rasio yang dipakai guna mengilustrasikan atas kemampuan suatu perusahaan guna membayar hutang yang dipunya perusahaan. Perusahaan memiliki harapan terhadap hutang yang dimilikinya yaitu, dapat menolong perusahaan dalam mengelola aset yang perusahaan miliki serta mendanai guna menghasilkan keuntungan dimana nantinya nilai perusahaan akan bertambah. I, Endiana, & Pramesti, (2021). Sementara itu menurut Putri & Miftah, (2021) *Leverage* merupakan keahlian perusahaan dalam memakai dana atau aktiva dimana memiliki beban tetap yang bermanfaat sebagai peningkatan penghasilan (return) untuk para *shareholders*.

Adapun penelitian yang telah dibuat sebelumnya perihal keterkaitan pengaruh *leverage* pada nilai perusahaan akan tetapi memiliki hasil yang tidak sama. Penelitian dari Aisyah & Wahyuni, (2020); Markonah dkk., (2020) membuktikan bahwasannya *leverage* memiliki dampak positif pada nilai perusahaan. Sementara itu penelitian dari Indrayani dkk., (2021); Soewignyo, (2021) membuktikan bahwa *leverage* tidak

berpengaruh pada nilai perusahaan.

Faktor keempat dan terakhir dimana mampu mempengaruhi nilai perusahaan merupakan *Institutional ownership* atau Kepemilikan institusional. Tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) ialah sebuah sistem serta kontruksi dimana mampu dimanfaatkan oleh semua perusahaan dimana didalamnya mempunyai organisasi dengan *shareholder*, direksi, komisaris, dan dewan pengawas sebagai satuan yang menjalankan suatu perusahaan, (Hasan 2020).

Menurut Subagyo dan Bastian, (2018) kepemilikan institusional memiliki pengalaman serta mekanisme yang dapat dimanfaatkan guna mengurangi masalah antar manajer dan pemilik perusahaan. Secara teori, menerapkan GCG mampu memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meminimalisir resiko yang dihadapi perusahaan dikemudian hari, sehingga mampu mengoptimalkan kinerja keuangan. Besarnya suatu capaian dapat menyebabkan berminatnya investor pada perusahaan.

Adapun beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya tentang keterkaitan antara kepemilikan institusional pada nilai perusahaan namun dengan hasil yang tidak sama. Yaitu penelitian dari Hasan, Mildawati (2020); Ekasari & Noegroho,

(2020) Aisyah & Wahyuni, (2020) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif. Sementara penelitian dari Ekaputra dkk., (2020); Mendra & Saitri, (2021) membuktikan kepemilikan institusional berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dari penelitian terdahulu dimana telah dibuat Ekaputra dkk., (2020). Adapun hal pembeda pada penelitian ini dari penelitian sebelumnya yakni, menambah variabel independen *leverage*, sedangkan penelitian dari Ekaputra dkk., (2020) tidak memakai variabel *leverage*. Perbedaan lainnya ada pada sampel tahun laporan keuangan perseroan . Penelitian ini memakai sampel perseroan yang berada di indeks LQ45 BEI sejak periode 2016-2020. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ekaputra dkk., (2020) menggunakan sampel data LQ45 sejak tahun 2014-2018. Adapun persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu memakai variabel sama di variabel independen modal intelektual, profitabilitas, *kepemilikan institusional* dan pada variabel dependen nilai perusahaan. Persamaan lainnya yakni menggunakan sampel penelitian pada indeks yang sama yaitu LQ45.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti berkeinginan guna menguji apakah ada pengaruh variabel

independen modal intelektual, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan tema tersebut cukup menarik untuk diteliti. Selain itu, adanya inkonsistensi pada penelitian terdahulu menyebabkan peneliti berkeinginan untuk menguji hal tersebut, sehingga peneliti berminat melaksanakan penelitian yang berjudul “PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN” (Studi pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2020).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah- masalah yang akan diteliti. Diantaranya yaitu:

1. Pada penelitian ini membahas variabel yang meliputi modal intelektual, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan nilai perusahaan
2. Sampel penelitian ini memakai data pada tahun 2016- 2020
3. Metode penelitian kuantitatif dipakai pada penelitian ini
4. Sampel penelitian memakai laporan tahunan perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 BEI.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk menguji pengaruh variabel modal intelektual terhadap nilai perusahaan.
 - b. Untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
 - c. Untuk menguji pengaruh variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan.
 - d. Untuk menguji pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat penelitian

a. Teoritis

1) Bagi akademik

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris guna dimanfaatkan sebagai referensi untuk penelitian dimasa depan dengan memakai variabel- variabel yang relevan.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman perihal pengaruh modal intelektual, profitabilitas, leverage dan kepemilikan institusional pada nilai perusahaan.

b. Praktis

1) Bagi investor

Hasil pada penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan bagi investor untuk mempertimbangkan dalam membuat keputusan ketika berinvestasi dalam suatu perusahaan. Sesuai tujuan dari para pemegang saham atau investor yaitu mendapatkan keuntungan dan kemakmuran atas

keputusan investasinya.

2) Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk pertimbangan ketika memutuskan upaya perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan baik untuk pemilik perusahaan maupun manajer perusahaan sebagai masukan. Dengan harapan kinerja manajer dapat selaras dengan kepentingan dan tujuan dari pemilik perusahaan.

